

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Nutricia merupakan salah satu perusahaan multinasional yang berada di Indonesia dan berkomitmen terhadap Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs). Nutricia bergerak dalam bidang makanan bayi dan anak kecil atau yang biasa disebut dengan susu formula. Dan Nutricia berkomitmen untuk mengurangi angka kematian bayi di Indonesia sesuai dengan Tujuan Pembangunan Milenium nomor empat yaitu menurunkan angka kematian anak.

Perserikatan Bangsa Bangsa pada tahun 2000 telah mencanangkan delapan program yang akan dicapai oleh Negara-negara di seluruh dunia untuk meningkatkan kualitas ekonomi dan sosial masyarakat. Pada bulan September tahun 2000 sebanyak 189 negara menandatangani Deklarasi Milenium di PBB New York. Deklarasi Milenium tersebut berisi delapan Tujuan Pembangunan Milenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs). Delapan Tujuan Pembangunan Milenium tersebut adalah :

- 1) Menanggulangi kemiskinan dan kelaparan;
- 2) Mencapai pendidikan dasar untuk semua orang;
- 3) Mendorong kesetaraan gender;
- 4) Penurunan kematian anak;
- 5) Meningkatkan kesehatan ibu;

- 6) Memerangi HIV/AIDS dan penyakit menular lainnya;
- 7) Menjamin keberlanjutan lingkungan;
- 8) Kemitraan global dalam pembangunan.

Dalam hal ini, Indonesia telah berkomitmen untuk mendukung terlaksananya program PBB *Millenium Development Goals* tersebut. Keikutsertaan Indonesia dalam menyetujui Deklarasi Milenium pada tahun 2000 di New York bersama dengan 189 negara lainnya bukan tanpa alasan. Namun keikutsertaan itu ditetapkan dengan pertimbangan bahwa tujuan dan sasaran MDGs sejalan dengan tujuan dan sasaran pembangunan Indonesia (Kementerian PPN/Bappenas, 2015). Indonesia membuktikan komitmennya dalam Tujuan Pembangunan Milenium ini dengan menerbitkan Peta Jalan Pencapaian MDGs, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 dan 2010-2014, Inpres No 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Pembangunan Nasional 2010, dan Inpres No 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan Berkeadilan yang kesemuanya merupakan amanah percepatan pencapaian target MDGs (padangekspres, 2012).

Namun dalam mencapai target tersebut, pemerintah Indonesia mengalami kesulitan. Bahkan, pemerintah Indonesia memandang sampai tahun 2010 Indonesia belum mencapai tahap yang optimal. Menurut utusan khusus Tujuan Pembangunan Milenium, Nila Djoewita Moeloek mengungkapkan beberapa capaian target MDGs stagnan di mana masih terdapat sasaran pembangunan yang tertinggal, bahkan menunjukkan kinerja menurun. Target MDGs yang

dimaksud adalah seperti penurunan angka kematian ibu dan anak, pengendalian HIV/ AIDS, dan penyediaan air bersih yang dikhawatirkan sulit tercapai pada 2015.<sup>1</sup>

Pemerintah Indonesia mengalami kesulitan dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium karena pada saat yang bersamaan pemerintah Indonesia harus menanggung beban pembayaran utang yang sangat berat. Sementara, program-program Tujuan Pembangunan Milenium tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Terutama pada bidang kesehatan, pendidikan, kemiskinan, dan kelaparan paling menguras biaya dari pemerintah Indonesia sendiri.

Dalam bidang kesehatan, pemerintah masih harus bekerja keras dalam mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Sebab, AKB di Indonesia masih cenderung tinggi. Untuk mencapai target penurunan AKB pada Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) 2015 yaitu sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup maka peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi bayi baru lahir (*neonatal*) menjadi prioritas utama. Komitmen global dalam MDGs menetapkan target terkait kematian anak yaitu menurunkan angka kematian anak hingga dua per tiga dalam kurun waktu 1990-2015 (depkes, 2014).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2000 Angka Kematian Bayi (AKB) didunia 54 per 1000 kelahiran hidup dan tahun 2006 menjadi 49 per 1000 kelahiran hidup. Menurut data dari Survei

---

<sup>1</sup> VOA Indonesia. (2013, Februari 15). Tiga Target MDG Indonesia Sulit dicapai 2015. Retrieved Oktober 20, 2016, from voaindonesia.com: <http://www.voaindonesia.com/a/tiga-target-mdg-indonesia-sulit-dicapai-2015/1604198.html>

Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup sedangkan angka Kematian balita (AKBAL) pada tahun 2007 sebesar 44 per 1000 kelahiran hidup dan sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik, AKB di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Hal tersebut berarti Indonesia masih harus bekerja keras untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium di tahun 2015.

Dengan adanya masalah dan beban yang dialami Indonesia di atas, maka pemerintah Indonesia berharap dengan adanya perusahaan-perusahaan multinasional atau *stakeholders* di Indonesia, target dari MDGs tersebut dapat tercapai. Karena menurut Nila Djoewita Moeloek, utusan khusus Tujuan Pembangunan Milenium, kerjasama dengan sektor privat merupakan salah satu cara yang harus ditekankan untuk dapat mencapai target MDGs (Kompas, 2010). Karena, salah satu cara terwujudnya Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia adalah dengan cara menegaskan betapa pentingnya kerjasama dengan sektor privat.

Sektor privat dinilai dapat membantu pemerintah Indonesia dalam mencapai tujuan MDGs pada tahun 2015. Sektor privat dapat berperan mencapai tujuan MDGs tersebut melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Dengan adanya CSR tersebut, maka dapat dijadikan salah satu langkah paling nyata untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium. Dengan CSR, sebuah perusahaan diarahkan untuk dapat berkontribusi dalam beberapa bidang untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat, seperti bidang kesehatan.

Dalam CSR, sebuah perusahaan atau organisasi mempunyai tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan di sekitar perusahaan tersebut. Baik itu dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Seperti yang tertulis di dalam buku *Corporate Social Responsibility: Meeting Changing Expectations*, “CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya” (World Business Council for Sustainable Development, 2011). Sehingga mau tidak mau suatu perusahaan atau organisasi mempunyai tanggung jawab terhadap Negara di mana ia berada ataupun terhadap komunitas terhadap perkembangan ekonomi tersebut.

Selain itu juga, CSR juga diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Peraturan Pemerintah tersebut membahas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan semakin menegaskan pandangan negara mengenai pelaksanaan CSR oleh perusahaan. Artinya aktivitas suatu perusahaan tidak lagi berorientasi dalam prinsip “*the business of bussines is bussines*”. Tapi, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menangani masalah-masalah sosial di sekitarnya dengan mempertimbangkan aspek *sustainability* (Hopkins, *Corporate Social Responsibility and International Development: Is Business the Solution?*, 2008).

Sehingga, perseroan terbatas diwajibkan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (hukumonline, 2013). Sehingga, apabila sebuah perusahaan tidak menjalankan CSR tersebut, maka perusahaan tersebut dapat dicabut izin produksinya oleh pemerintah dan tidak dapat beroperasi kembali.

Menyinggung mengenai perusahaan atau organisasi yang mempunyai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau CSR, pasti setiap perusahaan yang berada di Indonesia yang perusahaannya mempengaruhi lingkungan di sekitarnya pasti menjalankan CSR. Salah satunya merupakan Danone Group. Dimana di dalam Danone Group terdapat anak perusahaannya seperti Nutricia. Nutricia yang bergerak dalam bidang gizi dan makanan bayi dan merupakan salah satu produsen susu bubuk bayi terbesar di Indonesia telah membantu pemerintah Indonesia dalam pencapaian MDGs dalam bidang kesehatan pada anak di Indonesia.

Nutricia merupakan bagian dari Grup Danone, perusahaan yang mengglobal yang bergerak di bidang gizi dan makanan. Danone mempunyai misi yaitu “Memberikan Kesehatan melalui Makanan kepada sebanyak mungkin orang”.<sup>2</sup> Nutricia pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1987 untuk memenuhi kebutuhan *Early Life Nutrition* bagi masyarakat Indonesia. Kemudian, baru pada tahun 1989 mendirikan pabrik pertamanya di

---

<sup>2</sup> Danone Nutricia. (2015). Kebijakan Danone untuk Pemasaran Makanan Bayi. Jakarta: Nutricia Indonesia Sejahtera hal 15

Ciracas, Jakarta Timur, dan sekarang telah mengoperasikan pabrik keduanya di Sentul, Bogor, Jawa Barat.<sup>3</sup>

Perusahaan Nutricia dikatakan berhasil dalam menyaingi perusahaan-perusahaan susu formula lainnya. Hal ini dibuktikan dengan masuknya produk-produk Nutricia ke dalam daftar susu formula terbaik yang aman dikonsumsi menurut BPOM. BPOM secara rutin mensurvei produk-produk susu formula di Indonesia. Pada 2009, misalnya, BPOM mengambil sebanyak 11 sampel susu formula dan pada 2010 mengambil sebanyak 99 sampel. Tahun 2011, hingga Februari ini, BPOM mengambil sebanyak 18 sampel (Kompas, 2011).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana strategi Nutricia untuk membantu pemerintah Indonesia mewujudkan program MDGs?”**

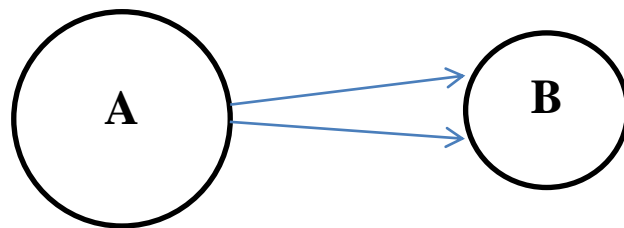
## **C. Landasan Teoritik**

Teori berfungsi untuk memahami dan memberikan hipotesa secara sistematis, disamping menjelaskan maksud terhadap fenomena yang ada. Mochtar Masoed dalam “ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL Disiplin dan Metodologi,” menjelaskan bahwa yang dimaksud teori adalah suatu bentuk

---

<sup>3</sup> Nutricia Indonesia Sejahtera. (2010). Sejarah yang Menginspirasi. Retrieved Oktober 2, 2016, from [nutricia.co.id](http://nutricia.co.id): <http://nutricia.co.id/sejarah-yang-menginspirasi/>

pernyataan yang menjawab pertanyaan “mengapa”, artinya, berteori adalah upaya memberi makna pada fenomena yang sedang terjadi. Pernyataan yang disebut teori itu berwujud sekumpulan generalisasi dan karena di dalam generalisasi itu terdapat konsep-konsep, bisa juga diartikan bahwa teori adalah pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis. Teori menggabungkan serangkaian konsep menjadi satu penjelasan yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep itu secara logis saling berhubungan. Seperti gambar di bawah ini yang menjelaskan mengenai bagaimana strategi Nutricia dalam menghadapi rezim kesehatan di Indonesia.



Untuk menjelaskan permasalahan mengenai “Bagaimana strategi Nutricia untuk membantu pemerintah Indonesia mewujudkan program MDGs?” maka di sini digunakan konsep *Production Structure* dari Susan Strange dan Teori Pilihan Rasional.

### **1. Production Structure**

*Production structure* dikemukakan oleh Susan Strange pada bukunya yang berjudul *STATE AND MARKET, An Introduction to International Political Economy*. Strange menyebutkan bahwa terdapat dua kekuatan atau *power* dalam ekonomi politik internasional. Yaitu



*structural power dan relational power. Structural power* adalah kekuasaan untuk menentukan struktur politik ekonomi global dalam atau antar Negara, institusi politiknya, *economic enterprises*-nya, ilmuwan-ilmuwannya dan para professional untuk menjalankannya. Sedangkan *relational power* adalah apabila A memiliki kekuasaan terhadap B untuk melakukan sesuatu yang tidak diinginkan oleh B.

*Structural power* terdiri dari empat *power* yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu *the security structure, the production structure, the financial structure, the knowledge structure*.

*Production structure* atau struktur produksi merupakan struktur yang membuat kekayaan atau kemakmuran dalam ekonomi. Dalam bukunya, Strange mengatakan *production structure* sebagai pengaturan masyarakat untuk menentukan apa saja yang akan dihasilkan, oleh siapa, untuk siapa barang tersebut dihasilkan, dan menggunakan metode apa barang dihasilkan (Strange, 1998).

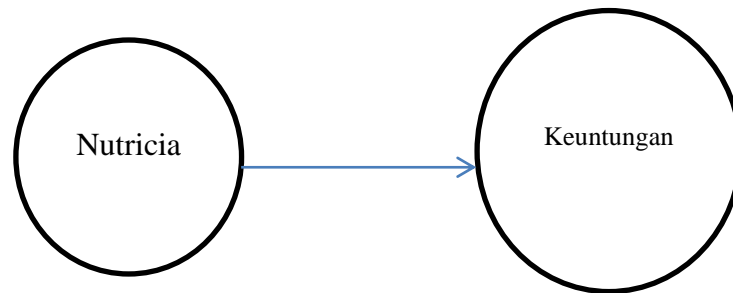
Di mana Strange mengatakan bahwa negara-negara sekarang berkompetisi dalam menciptakan kekayaan pada wilayah mereka masing-masing daripada berkompetisi dalam hal memperluas wilayah. Hal ini telah dianalisis dalam *Rival States, Perusahaan Rival*. Di mana, di masa lalu, negara-negara bersaing untuk merebut kekuasaan sebagai alat untuk kekayaan, sekarang mereka bersaing lebih untuk kekayaan sebagai sarana untuk kekuasaan. Pilihan nasional pada kebijakan industri dan efisiensi dalam pengelolaan ekonomi mulai mengesampingkan pilihan kebijakan

luar negeri atau kebijakan pertahanan sebagai pengaruh utama pada bagaimana sumber daya yang dialokasikan (May, 1996).

Atau dengan kata lain, *production structure* merupakan cara sebuah negara atau bahkan korporasi untuk menjadikan *production structure* menjadi kekuasaan produksi. Tujuan utamanya adalah mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dengan memproduksi. Sebuah korporasi dapat menjadikan *production structure* ini untuk memanipulasi masyarakat atau lingkungan sekitarnya dalam rangka mencari keuntungan sebanyak-banyaknya.

Perubahan struktur produksi akibat kebijakan negara dan tren pasar, strategi manajemen transnasional dan perubahan teknologi telah mengubah kepentingan relatif dari faktor-faktor di atas yang menyatakan memiliki sebagian kontrol, sebagai lawan faktor-faktor di atas di mana TNCs atau MNCs memiliki sebagian kontrol. Negara mengontrol akses ke sumber daya wilayah dan angkatan kerja nasional. Perusahaan mengontrol modal dan teknologi, bahkan sekarang sebuah perusahaan dapat mengontrol keduanya. Jika kita menerima "bahwa kepentingan relatif dari tenaga kerja dan bahan baku yang berasal dari tanah telah jatuh secara drastis dalam menentukan daya saing, sedangkan modal dan teknologi telah meningkat" kita dapat melihat bagaimana perubahan dalam struktur produksi internasional mungkin telah mengubah peran negara dan perusahaan dan juga bagaimana alokasi keuntungan yang dihasilkan dari produksi mungkin telah bergeser.

Atau dengan kata lainnya, perusahaan multinasional atau MNC mempunyai *power* atau kekuatan yang berada pada suatu negara untuk menjalankan aktivitas produksinya guna mendapatkan akumulasi keuntungan dari aktivitas produksi tersebut.



Dalam kasus PT Nutricia Indonesia Sejahtera ini, Nutricia membantu pemerintah Indonesia untuk mewujudkan MDGs nomor empat yaitu mengurangi Angka Kematian Bayi menggunakan *power*nya untuk menguasai produksi atau pasar di Indonesia dalam bidang susu formula *high-premium quality*. Nutricia menggunakan logika-logika dari tujuan MDGs untuk mengakumulasi keuntungan yang didapat.

## 2. Teori Pilihan Rasional

Secara umum, pilihan rasional berusaha mengembangkan aksioma-aksioma tentang pilihan terbaik dan preferensi yang selaras dengan basis kepentingan. Pilihan diambil atas dasar untung rugi, sehingga dapat memutuskan pilihan yang lebih menguntungkan. (Alputra, 2015)

Charles W. Kegley dan Eugene R. Wittkopf mendefinisikan pilihan rasional sebagai :

*“Prosedur pembuatan keputusan yang dipandu dengan mendefinisikan situasi dengan hati-hati, menimbang tujuan, mempertimbangkan seluruh alternatif, dan memilih opsi yang paling mungkin untuk mencapai tujuan yang paling tertinggi”.*

(Kegley W. , 2011)

Pilihan rasional dapat diterapkan kepada negara, perusahaan, birokrasi, dan partai politik. Di mana seperti yang dijelaskan oleh Kegley dan Wittkopf pilihan rasional dipertimbangkan dengan cara aktivitas pembuatan keputusan. Pembuatan keputusan tersebut terdiri dari :

1. *Problem recognition and definition*
2. *Goal Selection*
3. *Identification of alternatives*
4. *Choice*<sup>4</sup>

Apabila melihat dari mengapa perusahaan multinasional Nutricia terlibat dalam pencapaian MDGs di Indonesia, maka dapat dianalisa terdapat faktor eksternal. Di mana faktor eksternal dari perusahaan adalah resistensi masyarakat. Resistensi ini dikhawatirkan nantinya akan mengganggu kelangsungan bisnis perusahaan atau mengganggu aktivitas produksi.

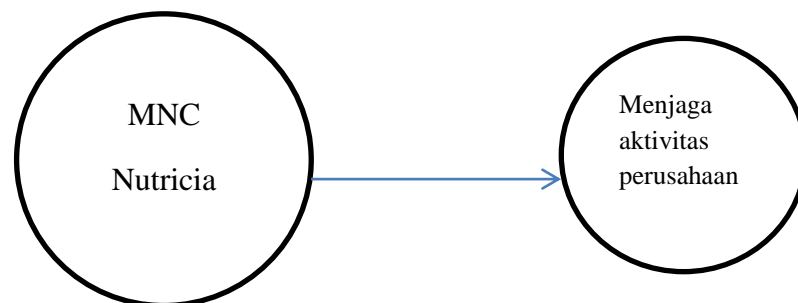
Sebuah perusahaan dapat beroperasi karena izin dari masyarakat, dan apabila sebuah perusahaan tidak mematuhi atau melakukan hal-hal

---

<sup>4</sup> Kegley, W. (2011). World Politics Trend and Transformation. Boston: Cengage Learning.

yang diwajibkan kepadanya maka izin operasi dari perusahaan tersebut dapat dicabut. CSR dipandang sebagai kewajiban yang disetujui antara perusahaan dan masyarakat setempat, masyarakat memberi izin untuk menggunakan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia, serta memberikan izin kepada sebuah perusahaan untuk melakukan fungsi produksi.

Sejalan dengan itu, dalam buku *Business and Society: Ethics and Stakeholder Management 4 edition*, Carrol menjelaskan bahwa sebuah perusahaan memang sudah seharusnya tidak hanya melakukan aktivitas yang hanya mendatangkan *profit*. Sebuah perusahaan juga mempunyai tanggung jawab dengan hukum, etika, dan filantropis.<sup>5</sup>



Jika dilihat dari penjelasan teori di atas maka dalam mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti terdapat gangguan dari masyarakat sekitar perusahaan, Nutricia menjalankan program 1000 Pelangi untuk mengurangi angka kematian bayi di sekitar perusahaan. Agar nantinya resistensi masyarakat tidak mengganggu aktivitas bisnis perusahaan.

---

<sup>5</sup> Carrol., A. B. (1999). *Business and Society: Ethics and Stakeholde Management 4 edition*. Mason: South-Western: Cengage Learning.

#### **D. Hipotesa**

1. MNC Nutricia menghadapi rezim kesehatan di Indonesia dengan menggunakan logika-logika yang ada pada tujuan MDGs untuk melakukan aktivitas produksi sehingga mendapatkan keuntungan.
2. MNC Nutricia menghadapi rezim kesehatan di Indonesia dengan menggunakan strategi ikut dalam mewujudkan tujuan MDGs nomor empat yaitu mengurangi angka kematian bayi sehingga aktivitas bisnisnya tetap berlangsung.

#### **E. Batasan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan batasan pada penelitian, maka penelitian dibatasi pada Implementasi Program ke 4 MDGs yaitu Menurunkan Angka Kematian Bayi melalui CSR PT Nutricia, Danone Group di Indonesia yang hanya berada di Jakarta Timur. Selain itu, penulis juga membatasi penelitian kali ini dengan membatasi tahun penelitian dari tahun 2010-2015, mengingat pada saat itu produk-produk dari Nutricia sedang mencapai puncaknya di pasar konsumen.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah mengumpulkan data yang didapat langsung dari lapangan dan

mencocokkannya dengan landasan teori yang sudah dirancang dahulu sebelumnya.

Penulis menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari Nutricia. Dan juga, penulis mendapatkan data melalui *interview* yang dilakukan kepada seorang *Manager* bagian *Human Resource Development* dari pihak Nutricia, dan warga sekitar pabrik. Selain itu, penulis juga mendapatkan data sekunder yang didapatkan dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian dan *website* MNC Nutricia.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam skripsi ini ditampilkan dalam lima bab, yakni meliputi :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang ulasan pemahaman yang akan menerangkan berbagai penjelasan mengenai subjek-subjek penelitian, yang akan dibagi dalam sub mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesa, landasan teoritik, dan metode penelitian.

### **BAB II Dinamika MNC Nutricia di Indonesia**

Pada bab ini akan dibahas mengenai dinamika perusahaan Nutricia di Indonesia serta dinamika Nutricia sebelum dan sesudah adanya *Millenium Development Goals*.

### **BAB III Problematika dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Nomor Empat di Indonesia**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai problematika yang dihadapi oleh Indonesia ketika mencapai tujuan MDGs di bidang kesehatan yaitu mengurangi angka kematian bayi. Selain itu, dalam bab ini juga akan dibahas mengenai peran Nutricia dalam membantu pemerintah Indonesia mencapai tujuan MDGs nomor empat.

### **BAB IV Faktor yang Mendorong Nutricia Membantu Pemerintah Indonesia Mewujudkan Program MDGs**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai tindakan yang diambil oleh Nutricia dalam pencapaian *Millenium Development Goals* melalui CSR serta menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Dengan pembahasan kontribusi Nutricia dalam tujuan nomor empat, mengurangi angka kematian bayi yaitu program 1000 Pelangi.

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab V ini, akan dibahas mengenai hasil analisis yang didapat dari penelitian.